

## EDUKASI PENGELOLAAN PEKARANGAN RUMAH DAN PENYERAHAN BIBIT LELE BAGI KELUARGA TERDAMPAK COVID 19

Asrina Pitayanti<sup>1</sup>, Sagita Suharyati<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun

Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Email : [asrinapitayanti44@gmail.com](mailto:asrinapitayanti44@gmail.com)<sup>1</sup>, [sagitaharyati@gmail.com](mailto:sagitaharyati@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Utilization of yards as an empowerment effort for catfish farming businesses so that families are able to increase the source of food and income for their families. Yard management is often also referred to as living granaries, living stalls or living pharmacies (Van den Ban and Hawkins, 1999). The management of this yard can be done by the family so that it is easy to maintain and the results can be enjoyed by the family.*

*The latest The State of Food Security and Nutrition in the World report released by the Food and Agriculture Organization (FAO) Indonesia itself is listed as a country with the highest number of malnourished people in the Southeast Asia region. Estimated average number of malnourished people in Southeast Asia for the 2019-2021 period according to FAO Indonesia: 17.7 million people. the Covid-19 pandemic and food security will improve, in fact global hunger will continue to increase until 2021. This problem shows that countries' policies are no longer contributing to reducing hunger, food insecurity and malnutrition," he continued. State government efforts to improve policies in the agricultural sector , so that healthy food ingredients can be reached by low-income groups.*

*This community service aims to empower families in preventing malnutrition and efforts to prevent stunting. The method used in family empowerment activities is counseling and followed by discussion, as well as giving catfish seeds using a bucket. The strategic target in this activity is 30 families. Evaluation carried out to assess the success of this activity consists of initial evaluation, process evaluation and final evaluation. In addition to demonstrating the skills of using the yard, the catfish seeds were also handed over to the residents. The results of the activity obtained community participation in optimizing the yard for food sources. This activity is effective for increasing skills regarding the use of house yards to improve family nutrition and the occurrence of stunting.*

**Keywords:** *Yard management education, Catfish Seed Submission*

## ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemberdayaan untuk usaha budidaya ikan lele supaya keluarga mampu menambah sumber pangan dan pendapatan bagi keluarganya. Pengelolaan pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Pengelolaan pekarangan ini dapat dilakukan oleh keluarga sehingga mudah untuk pemeliharaan dan hasilnya bisa dinikmati oleh keluarga.

Laporan *The State of Food Security and Nutrition in the World* terbaru yang dirilis Food and Agriculture Organization (FAO) Indonesia sendiri tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk kurang gizi tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Estimasi rata-rata jumlah penduduk kurang gizi di Asia Tenggara periode 2019-2021 menurut FAO Indonesia: 17,7 juta orang. Pandemi Covid-19 dan ketahanan pangan akan membaik, nyatanya kelaparan global terus meningkat sampai 2021. Masalah ini menunjukkan bahwa kebijakan negara-negara tidak lagi berkontribusi dalam mengurangi kelaparan, kerawanan pangan, dan malnutrisi," lanjutnya. Upaya pemerintah negara memperbaiki kebijakan dalam sektor pertanian, supaya bahan pangan sehat bisa dijangkau oleh kelompok berpendapatan rendah.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam pencegahan kurang gizi serta upaya dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan keluarga adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi, serta pemberian bibit lele menggunakan ember. Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 30 keluarga. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Selain kegiatan demonstrasi keterampilan pemanfaatan pekarangan, dilakukan juga penyerahan bibit lele yang pada warga. Hasil kegiatan mendapatkan adanya partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan pekarangan rumah untuk sumber pangan. Kegiatan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah meningkatkan gizi keluarga dan terjadinya stunting.

**Kata Kunci :** Edukasi Pengelolaan pekarangan, Penyerahan Bibit Lele

### 1. PENDAHULUAN

Ketersediaan sumber pangan menjadi salah satu masalah utama di dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya akses untuk mendapatkan bahan pangan dan meroketnya harga pangan, serta peningkatan penduduk dunia yang tidak sejalan dengan meningkatkan tingkat produksi pangan. Faktor utama terjadinya kerawanan pangan di Indonesia adalah ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan beras. Di lain pihak Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sumber bahan pangan alternative (Nurmala, 2012).

Pekarangan rumah memiliki berbagai fungsi sesuai peruntukannya. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil, maupun ikan. Ketersediaan sumber pangan menjadi salah satu masalah utama di dunia, khususnya di Indonesia. Memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari sehingga dapat menekan biaya pengeluaran dalam rumah tangga. Namun, sebagian dari mereka tidak memiliki lahan pertanian yang cukup dan

memadai untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan yang mereka butuhkan untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga, untuk membantu mengurangi pengeluaran tersebut masyarakat harus lebih kreatif dan mengetahui potensi yang ada di sekitar. Salah satu potensi yang belum banyak disadari oleh masyarakat pedesaan adalah lahan pekarangan. Serta jika dimanfaatkan dengan baik lahan pekarangan memiliki prospek yang cukup bagus baik untuk ketahanan pangan keluarga maupun perekonomian keluarga (Fauziah, 2020).

Adapun tujuan program pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan masyarakat untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sasaran dari program ini adalah seluruh keluarga agar dapat meningkatkan produksi melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Namun di desa sawojajar takeran lahan pekarangan warga sebagian besar belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai areal pertanian. Untuk mengantisipasi kekurangan pangan atau kerawanan pangan, pemerintah sudah melakukan berbagai macam program, seperti Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP), dan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Program-program tersebut sebagai upaya dalam mendukung ketahanan pangan negara dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dimulai dari rumah tangga atau keluarga

## 2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

### a. Survey lokasi, sasaran dan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan ini pertama kali dengan melakukan perizinan dari kampus stikes bhakti husada mulia berupa surat tugas. pada tanggal february 2022 melakukan kunjungan lokasi pengabdian masyarakat dengan bertemu kepala desa Sawojajar kecamatan Takeran ( Kepala desa : Bapak Sukamto dan sekertaris desa: ibu vita ) dalam diskusi tersebut dihasilkan kesepakatan hari dan jam untuk pelaksanaan sosialisasi kepada kader dan penyerahan bibit lele.

### b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan didesa sawo jajar secara random setiap RT sebanyak 25 keluarga terpilih. Kegiatan dimulai pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan ini juga dihadiri prangkat desa setempat, beberapa dosen prodi keperawatan dengan melibatkan 5 mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Acara dibuka oleh sambutan bapak kepala desa, dilanjutkan sambutan perwakilan dosen stikes BHM. Acara inti dimulai dengan. Membersihkan lingkungan pekarangan rumah warga sekitar dan membuat kolam sederhana dari terpal untuk kolam ikan lele . Sebelum acara berakhir tim pengabmas juga memberikan bibit lele kepada warga yang hadir untuk dipelihara dan dimasukan ke dalam kolam buatan di rumah masing – masing.

c. Evaluasi kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan melakukan pre dan post tes pengetahuan pengelolaan pekarangan warga yang terpilih sudah siap untuk ditanami sayur sawi, bayam dan terong, pekarangan tambak bersih terdapat kolam sederhana dimasukan 100 bibit lele untuk warga secara simbolis pada dua orang kepala keluarga disaksikan oleh bapak kepala desa sawojajar.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan pemanfaatan pekarangan rumah bisa diketahui dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *kompetensi keterampilan Berdasarkan Indikator*

Keterampilan	Pre	Nilai Post	Selisih
Pengetahuan dalam Menggunakan alat	10	15	5
Pemahaman dalam menganalisa Masalah	7	18	11
Pengetahuan Kemampuan Merangkai kegiatan.	11	14	3
Pengetahuan Kemampuan Memodifikasi	8	17	9

Hasil tabel data hasil pre dan post test menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukanya edukasi keterampilan pada warga tentang pemanfaatan pekarangan. Warga dihimbau untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk membuat kolam atau menyediakan wadah sebagai kolam lele sebagai upaya meningkatkan status gizi keluarganya. Pembersihan lahan pekarangan di mulai pada beberapa rumah warga yang sudah memiliki kolam sehingga tinggal memanfaatkan kembali kolam yang awalnya terbengkalai, bocor dan ditumbuhi rumput liar.

Selama kegiatan kepala keluarga yang terpilih untuk dinilai pemahaman kemampuan keterampilan pemanfaatan pekarangan sangat antusias dan senang dalam menanam bibit biji sayuran menggunakan peralatan kebun yang diberikan. Tahap terakhir dari menanam adalah menyiram tanaman. Setiap kepala keluarga dinilai dalam kemampuan menggunakan alat berkebun seperti penyiram tanaman. Selain itu setiap keluarga membawa bibit lele untuk di taruh dalam kolam sederhana dan lain - lain yang terbuat dari ember atau kolam terpal Kegiatan tersebut dapat) sebagai aktivitas dalam mengisi waktu luang yang dilakukan diluar ruangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada unit keluarga untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan gerakan gerakan fisik, seperti mencangkul, menggali tanah, menata pot, menyiram tanaman dan memanen (Beetlestone, 2012). Kegiatan berkebun diakhiri dengan menaruh bibit lele kedalam kolam masing – masing.

kemampuan untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah dalam keluarga, kegiatan tersebut kepala keluarga belum mampu namun setelah diberikan keterampilan upaya mencari problem solving sudah terjadi peningkatan sebanyak 11 kepala keluarga mampu mencari pemecahan masalah terkait

pemanfaatan lahan pekarangan. pemecahan masalah menurut John Dewey sebagai berikut: (1) Mengenali masalah. (2) Mendefinisikan masalah. (3) Mengembangkan beberapa solusi dan (4) Menguji beberapa ide. Kemampuan Merangkai kegiatan untuk membiasakan diri supaya dapat menuangkan ide-ide cemerlang melalui perencanaan (planning skills) adalah kemampuan yang membantu keluarga untuk melihat ke depan dan mencapai tujuan tanpa mengalami kesulitan emosional, finansial, sosial hingga fisik. Kemampuan ini juga membantu anda dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya. Kemampuan Memodifikasi lingkungan dalam sebuah keluarga perlu dilatih dalam pemanfaatan lahan pekarangan dari hasil nilai meningkat setelah dilakukan pemahaman diskusi dan metode edukasi melalui demonstrasi sangat efektif dalam pelaksanaan ketrampilan skill. menurut Syaiful (2008: 210) metode demonstrasi adalah proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kemampuan memodifikasi dan membuat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pentingnya pengetahuan dan keterampilan bagi sebuah keluarga dalam memodifikasi lingkungan rumah sebagai sumber daya pangan dan finansial dalam meningkatkan taraf kesehatan agar keluarga tersebut terhindar dari kekurangan gizi dan bisa mencegah stunting. Pemberian edukasi bila ditambahkan metode demonstrasi membuat seseorang lebih mengerti dan bisa langsung mempraktekan sesuatu dengan lebih mudah. Karena metode ceramah memiliki kelemahan terjadi karena bisa membuat perbedaan persepsi antara orang satu dengan lainnya.

#### **5. SARAN**

Diharapkan sebagai tenaga kesehatan dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman diperlukan berbagai teknik campuran yaitu ceramah dan demonstrasi kegiatan. Sehingga audien mampu mencermati maksud dari nara sumber saat melakukan edukasi. Selanjutnya bisa ditingkatkan lebih intens Peran petugas kesehatan dan kader posyandu dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperan serta aktif menciptakan lingkungan rumah bersih, sehat dan mampu memanfaatkan pekarangan rumah berguna dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga derajat kesehatan sebuah keluarga meningkat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Beetlestone. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Food and Agriculture Organization. *The state of food and agriculture*. Vol. 59, *The Eugenics review*. Rome: FAO; 2013. 73–74 hal.
- Fauziah, Z., dan M.Bait. 2020. *Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 1.
- Kristanti. 2012. *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Taman Yang Produktif*. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Graha Ilmu.
- Nurmala. T. 2010. *Potensi dan Prospek Pengembangan Hanjeli (Coix lacrymajobi L) sebagai Pangan Bergizi Kaya Lemak untuk Mendukung Diversifikasi Pangan Menuju Ketahanan Pangan Mandiri*. *Artikel Pangan*. Vol. 20 No. 1. 41- 48.
- Peraturan Pemerintah. 2002. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan*.
- Syaiful Bahri Djamarah (2000:2 ), Slameto ( 2010: 2 ). *Belajar dan Faktor yang memengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.